

HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA DI DAERAH LAHAN GAMBUT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-AWARENESS AND ACADEMIC FLOW IN STUDENTS IN PEATLAND AREAS

Jayanti Puji Astuti¹, Marina Dwi Mayangsari², dan Rika Vira Zwagery³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36,00, Banjarbaru, 70714, Indonesia

E-mail : jyantifuji@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah yang berada di lahan gambut akan mengalami dampak lingkungan seperti banjir maupun kabut asap yang kemungkinan akan berdampak pada menurunnya konsentrasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar. Seorang siswa diharapkan memiliki kesadaran diri agar dapat mengalami perasaan *flow* ketika belajar dikelas walaupun dalam keadaan lingkungan yang kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran diri dengan *flow* akademik pada siswa di daerah lahan gambut. Respon dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Gambut sebanyak 232 siswa dengan *teknik simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert dengan empat pilihan respon yang terdiri dari skala kesadaran diri dan skala *flow* akademik. Metode analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kesadaran diri dengan *flow* akademik pada siswa di lahan gambut memiliki korelasi 0,588 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan kategori sedang dan positif antara kedua variabel, artinya semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi *flow* akademik, sebaliknya semakin rendah *flow* akademik maka semakin rendah pula kesadaran diri. Sumbangan efektif untuk kesadaran diri terhadap *flow* akademik sebesar 34,6% sedangkan 65,4% sisanya adalah sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : kesadaran diri, *flow* akademik, siswa di daerah lahan gambut

ABSTRACT

likely impact the students' concentration and enthusiasm in following the learning process. A student is expected to have self-awareness in order to experience feelings of flow when learning in class even in a less supportive environment. This research aims to determine the relationship of self-awareness with the academic flow of students in peatland areas. The response in this study was the students of SMKN 1 peat as much as 232 students with simple random sampling technique. The data collection method uses a Likert scale with four response options consisting of a self-awareness scale and an academic flow scale. The data analysis method uses the correlation of product moment from Karl Person. The results showed that the relationship between self-awareness and academic flow in the students in peat land has a correlation of 0.588 ($P < 0.05$). This value indicates that there is a significant relationship with the medium and positive categories between the two variables, which means higher self-awareness the higher the academic flow, but the lower the academic flow, the lower the Self-awareness. The contribution is effective for the awareness of the academic flow of 34.6% while the remaining 65.4% is a donation from other variables not examined in this study.

Keywords: self-awareness, academic flow, students in peatland areas

Kalimantan Selatan adalah provinsi yang memiliki daerah lahan gambut terbesar di Indonesia, sebesar 56% adalah lahan rawa yang terdiri dari lahan gambut (Marjuni, 2015). Pada musim kemarau, lahan gambut sering terjadi kebakaran yang disebabkan oleh pembakaran lahan baik secara sengaja maupun karena faktor alam, akibat kebakaran lahan hutan mengakibatkan terjadinya kabut asap dan menyebabkan polusi udara yang menghambat aktivitas (Novrianti, 2018). Dampak ini secara tidak langsung juga mempengaruhi proses pendidikan. Sekolah yang berada di lahan gambut pada musim kemarau akan terjadi kabut asap akibat kebakaran lahan tersebut, hal ini akan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar, seperti terganggunya jarak pandang siswa di kelas, bahkan tidak jarang siswa merasa terganggu pernafasannya akibat kabut asap tersebut yang berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa. Kegiatan belajar di kelas pun menjadi kurang efektif karena menurunnya konsentrasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar. Keadaan ini berhubungan dengan perasaan *flow* ketika belajar di kelas walaupun dalam keadaan lingkungan yang kurang mendukung.

Keadaan *flow* akademik ini adalah salah satu faktor terpenting di dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang berada dalam kondisi atau perasaan *flow* akademik mampu berkonsentrasi penuh pada pelajaran yang diikutinya dan menunjukkan antusiasme dalam belajar, akan tetapi pada dasarnya, tidak semua orang mampu mengalami perasaan *flow* akademik ini (Purwati & Akmaliyah, 2016) terutama pada siswa yang terkena dampak lingkungan seperti kabut asap, mereka mungkin tidak akan mengalami kondisi *flow* akademik. Kondisi siswa yang tidak mengalami *flow* akademik seperti siswa mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar, mengalami kecemasan, mengeluh terhadap

tuntutan tugas serta rendah motivasi untuk mengikuti proses belajar, namun pada sebagian siswa tetap dapat mengalami kondisi *flow* akademik walaupun berada dalam lingkungan sekolah yang kurang mendukung, hal ini karena siswa tersebut memiliki kesadaran diri yang cukup tinggi dalam dirinya.

Kesadaran diri dalam peserta didik diperlukan agar tercapainya tujuan pendidikan. Kesadaran diri merupakan kemampuan agar dapat memilah-milah perasaan serta agar mampu mengenal, bahkan mampu memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku individu (Nihayatus, 2017). Kesadaran diri merupakan suatu komponen kecerdasan secara emosional. Kesadaran diri yang dimiliki individu hal ini berarti mempunyai satu pemahaman dalam kekuatan, kelemahan diri, emosi, kebutuhan diri maupun pendorong diri.

Letak sekolah yang berada di lahan gambut, membuat sekolah selalu terkena dampak kabut asap seperti terhalangnya jarak pandang ketika di kelas yang mengganggu proses belajar. Ketika musim hujan, akses jalan di lahan gambut untuk menuju sekolah pun tergenang banjir. Jika hal ini terjadi maka pihak sekolah biasanya memberikan keringanan atau toleransi kepada siswa datang ke sekolah seperti toleransi masuk hingga satu jam atau sampai cuaca memungkinkan. Ketika peneliti menanyakan apakah para siswa tetap antusias mengikuti proses belajar, setelah itu siswa menjawab ada yang tetap merasakan antusiasme dalam belajar dan ada yang tidak. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana bisa para siswa tetap memiliki keadaan *flow* akademik ketika dalam keadaan lingkungan yang kurang mendukung tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik

untuk mengetahui bagaimana hubungan kesadaran diri dengan *flow* akademik pada siswa di daerah lahan gambut, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian untuk mendapatkan bukti secara empiris.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Gambut, terdiri dari kelas X dan kelas XI yang berjumlah 579 orang, sementara subjek uji coba adalah siswa SMKN 1 Gambut yang berjumlah 200 orang. Dalam menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan subjek yang digunakan dalam uji coba penelitian ini dilakukan peneliti secara acak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak oleh peneliti tanpa memperdulikan kelas atau kriteria di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala kesadaran diri dan skala *flow* akademik. Skala kesadaran diri dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2011) yaitu, penilaian diri secara akurat, emosi serta percaya diri, dan skala *flow* akademik dibuat berdasarkan karakteristik dari Csikszentmihalyi (2014) yakni adanya tujuan yang jelas, respon secara langsung, adanya keseimbangan antara kemampuan dan tantangan yang dihadapi, kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan, adanya konsentrasi yang baik, adanya kontrol, hilangnya kesadaran diri, adanya ketidaksaran terhadap waktu dan adanya pengalaman pribadi. Penelitian ini menggunakan skala likert yang berbentuk *checklist* dengan empat pilihan respon. Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan validitas isi, validitas aitem menggunakan *corrected item-total correlation* dengan bantuan *software* komputer SPSS, sedangkan pengujian reabilitas

menggunakan *alpha cronbach* dengan menggunakan *software* SPSS.

Pelaksanaan ujicoba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 8 mei 2019 di SMKN 1 Gambut. Berdasarkan hasil uji coba yang memenuhi batas kriteria 0,3 skala kesadaran diri diperoleh aitem valid sebanyak 51 butir aitem dari 72 butir aitem semula, sedangkan hasil ujicoba skala *flow* akademik diperoleh aitem valid sebanyak 46 butir aitem dengan 72 butir aitem semula. Berdasarkan hasil uji reabilitas *alpha cronbach* untuk kesadaran diri sebesar 0,915 dan skala *flow* akademik memiliki nilai reabilitas 0,886, maka dapat disimpulkan bahwa aitem kesadaran diri dan aitem *flow* akademik dapat dikatakan reliabel.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi dari Karl Pearson *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS untuk melihat hubungan antara kesadaran diri dengan *flow* akademik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 mei 2019 kepada siswa SMKN 1 Gambut dengan jurusan teknik kendaraan ringan (TKR), teknik sepeda motor (TSM), teknik kontruksi batu beton (TKBB), multimedia (MM) dan teknik komputer jaringan (TKJ) yang berjumlah 232 subjek.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Kesadaran Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kesadaran Diri	$X < 102$	Rendah	-	-
	$102 \leq X < 153$	Sedang	144	62%
	$153 \leq X$	Tinggi	88	38%

Berdasarkan kategori tersebut, maka didapatkan subjek dengan kategori sedang sebanyak 144 subjek (62%), subjek dengan kategori tinggi sebanyak 88 subjek (38%) dan tidak ditemukan subjek dengan kesadaran diri kategori rendah.

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Flow Akademik

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Flow Akademik	$X < 92$	Rendah	-	-
	$92 \leq X < 138$	Sedang	163	70%
	$138 \leq X$	Tinggi	69	30%

Berdasarkan kategori pada tabel tersebut, maka didapatkan subjek dengan kategori sedang sebanyak 163 (70%), subjek dengan kategori tinggi sebanyak 69 subjek (30%) serta peneliti tidak menemukan subjek dengan *flow* akademik dengan kategori rendah.

Sebelum melakukan analisis data penelitian, peneliti melakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Adapun uji asumsi tersebut yakni meliputi uji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan bantuan komputer SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kesadaran Diri	.062	232	.073
Flow Akademik	.049	232	.200

Berdasarkan data tabel tersebut diperoleh nilai taraf signifikansi kesadaran diri sebesar 0,073 dan taraf signifikansi *flow* akademik sebesar 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat peneliti

disimpulkan bahwa populasi data kesadaran diri dan *flow* akademik telah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Taraf Signifikansi
Kesadaran Diri <i>Flow</i> Akademik	18,723	.000

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut, diperoleh hasil antara variabel kesadaran diri dan variabel *flow* akademik menunjukkan adanya hubungan yang linear diketahui dari nilai $P=0,000$ ($P < 0,005$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear antara variabel kesadaran diri dengan *flow* akademik.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Variabel Kesadaran Diri dengan Flow Akademik

Variabel	Hasil Analisis Korelasi (r)	Sig.
Kesadaran Diri <i>Flow</i> Akademik	0,588	0,000

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hubungan kesadaran diri dengan *flow* akademik memiliki korelasi $r = 0,588$ dari taraf signifikansi antara kedua variabel tersebut, dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kesadaran diri dengan *flow* akademik pada siswa di daerah lahan gambut dapat diterima.

Berdasarkan pedoman interpretasi hubungan korelasi Sugiyono (dalam Priyatno, 2010) maka dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,588$ yang didapat, menunjukkan hubungan korelasi kesadaran diri dengan *flow* akademik pada siswa di daerah lahan gambut termasuk pada kategori sedang.

Nilai positif pada r hitung ($r = 0,788$) menunjukkan bahwa semakin tinggi

kesadaran diri maka semakin tinggi *flow* akademik pada siswa di daerah lahan gambut, sebaliknya semakin rendah kesadaran diri maka semakin rendah *flow* akademik pada siswa di daerah lahan gambut. Adapun berdasarkan nilai r tersebut dapat diperoleh nilai r^2 (0,588) = 0,346. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan efektif kesadaran diri dengan *flow* akademik 34,6% sedangkan 65,4% sumbangan yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Hubungan kesadaran diri dengan *flow* akademik dapat dijelaskan dari salah satu faktor *flow* akademik yaitu faktor dari *person factor* (faktor individu) yakni kemampuan yang dimiliki secara individu atau orang per orang didalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan akademik (Purnawati & Akmaliyah, 2016). Hal serupa juga dikemukakan oleh Bakker dalam Yuwanto (2013) bahwa salah satu aspek yang menyebabkan seseorang mengalami *flow* akademik adalah *intrinsic motivation* yakni ketika individu mengerjakan tugas dan belajar dalam akademik berasal dari dorongan dalam diri sendiri. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Maharani (2016) yang berpendapat bahwa kesadaran diri adalah wawasan mengenai suatu alasan-alasan dari tingkahlaku individu atau pemahaman mengenai individu tersebut.

Berdasarkan kategorisasi variabel kesadaran diri diketahui bahwa kesadaran diri pada siswa di SMKN 1 Gambut berada pada kategori 62% sedang, 38% tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena pada dasarnya ketika diberikan tugas yang sulit sekalipun subjek akan tetap berusaha mengerjakan tugas yang diberikan sekolah, hanya saja tingkat kesadaran diri pada subjek berbeda-beda. Bentuk kesadaran diri objektif pada siswa yakni ketika siswa menyadari tugasnya sebagai seorang pelajar maka siswa tersebut akan memfokuskan dirinya sebagai

siswa serta mengingat berbagai hal yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab sebagai seorang siswa (Baron dan Byrne, dalam Maharani,2016). Selain itu, hal tersebut juga dapat disebabkan oleh subjek yang merasa bahwa tugas yang diberikan sekolah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal tersebut sejalan dengan salah satu aspek kesadaran diri Goleman (2011) yaitu aspek percaya diri, yang merupakan suatu keyakinan tentang kemampuan diri sendiri sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan individu. Adapun kategorisasi kesadaran diri pada tingkat tinggi dan sedang yang dimiliki subjek tidak terlepas dari kecerdasan yang ada pada diri subjek. Hal ini sesuai dengan penjelasan Soedarsono dalam Malikah (2013) bahwa salah satu faktor yang pembentuk kesadaran diri yaitu cara pandang yang termasuk didalamnya adalah kecerdasan atau intelegensi.

Berdasarkan kategorisasi variabel *flow* akademik diketahui bahwa secara umum *flow* akademik pada siswa di SMKN 1 Gambut berada pada kategori sedang sebanyak 70%, kategori tinggi sebanyak 30% dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. *Flow* akademik yang berada pada kategori sedang dapat disebabkan karena SMKN 1 Gambut memiliki tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidangnya, serta memiliki hubungan personal yang baik serta gaya mengajar yang disenangi oleh para siswa. Hal ini sesuai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh Pebriani & Rosiana (2015) yang menjelaskan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi *flow* dalam pendidikan sehingga adanya keterlibatan siswa di dalamnya yaitu faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas. Selain itu, hal yang paling mendasar dikarenakan subjek merasa bahwa tuntutan yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka mampu menikmati pembelajaran.

Tidak terlepas dari kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki subjek, dimana dengan itu mereka dikatakan memiliki kemampuan atau kecakapan yang memungkinkan dia untuk berfikir, memahami dan menganalisa masalah-masalah logis spekulatif (Marwaha, 2015). Oleh sebab itu, sehingga subjek lebih mampu untuk menikmati dan menerima tuntutan akademik yang diberikan, dikarenakan potensi yang ia miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Yuwanto (dalam Purnawati & Akmaliyah, 2016) yang menyatakan bahwa *flow* akademik adalah kondisi yang dirasakan oleh individu ketika ia mampu menikmati serta berkonsentrasi penuh secara total pada aktivitas akademik yang dilakukan.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi r sebesar 0,588, hasil ini menunjukkan signifikansi hubungan kesadaran diri dengan *flow* akademik termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan nilai r tersebut dapat diperoleh nilai r^2 ($0,588$) = 0,346. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sumbangan efektif kesadaran diri dengan *flow* akademik 34,6%, sedangkan 65,4% sumbangan yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Adanya kemungkinan faktor lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini, yaitu seperti faktor-faktor yang ditemukan memiliki korelasi dengan *flow* akademik menurut Purwati & Akmaliyah (2016) antara lain stress akademik, *student engagement*, dukungan sosial, *self esteem* dan *self efficacy*, motivasi berprestasi. Adapun menurut Pebriani & Rosiana (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *flow* akademik dalam pendidikan yaitu *phenomenological factors* (faktor fenomenologis), *intructional and teacher factors* (faktor pelajaran dan faktor dari guru) dan *demographic factors and learning history* (faktor demografi dan riwayat belajar).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kesadaran diri dengan *flow* akademik pada siswa di daerah lahan gambut. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi *flow* akademik, sebaliknya jika semakin tinggi *flow* akademik maka semakin tinggi kesadaran diri. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi hubungan kesadaran diri dengan *flow* akademik siswa SMKN 1 Gambut. Hal ini diketahui berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan kesadaran diri dengan *flow* akademik 0,588 dan kontribusi variabel kesadaran diri terhadap variabel *flow* akademik sebesar 34,6% sedangkan 65,4% lainnya merupakan sumbangan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran bagi subjek yakni subjek diharapkan memiliki *flow* akademik yang tinggi dengan cara meningkatkan kesadaran diri yang dimilikinya dengan menumbuhkan kemauan belajar mandiri dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi. Bagi pihak sekolah dapat memberikan pendekatan intensif kepada siswa agar dapat meningkatkan *flow* akademik serta memberikan tugas yang sifatnya menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesadaran diri.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berfokus pada konsep kesadaran diri dan *flow* akademik khususnya dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *flow* akademik, seperti, dukungan sosial, motivasi berprestasi, stress akademik, *self esteem* dan *self efficacy*, *student engagement* sehingga

dapat mengungkap apa saja faktor yang berhubungan dengan *flow* akademik secara lebih lanjut. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat meningkatkan *building rapport* dengan cara menjalin komunikasi yang baik kepada subjek serta memperhatikan waktu pelaksanaan dan strategi dalam melakukan pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Csikzentmihalyi, M. (2014). *Application of flow in human development and education*. New York, London: Springer Dordrecht Heidelberg. [Adobe Digital Edition] Doi: 10.1007/978-94-017-9094-9.
- Goleman, Daniel. (2011). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani L, Mustika M. (2016). Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(1). 17-31. <http://ejournal.raderintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/555/447>
- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal Al-Ulum*.13(1). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/184>
- Marjuni. Sri, C.W. Simon. Sadok, S.(2015). Identifikasi litologi bawah pemukiman dengan metode geolistik pada jalan trans kalimantan yang melewati daerah rawa dikabupaten banjar kalimantan selatan. *Jurnal Fisika FLUX*. 12(1). 53-62. <https://ppjp.ulm.ac.id/jurnal/index.phpif/article/view/1305>
- Marwaha, S. (2015). Analysis of emotional quotient and intelligence quotient among “high achievers” and “low performance” in school academics. *International Journal of Home Science*. 1 (2), 26-31. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/shruti_Marwaha3/publication/316622710
- Nihayatus, Sangadah. (2017). Hubungan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan dan motivasi berprestasi siswa serta implikasinya terhadap bimbingan belajar (Studi pada siswa MAN 1 Magelang). (Tesis dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28892>
- Novrianty., Nirwana, P. Novianthy. (2018). Sosialisasi Pencegahan Lahan di Gambut Daerah Bereng Bengkel Kota Palangka Raya. *Journal Umpalankaraya Pengabdianmu*. 3(2). 145-151. https://www.google.com/amp/s/www.researchgate.net/publication/329215718_Sosialisasi_Pencegahan_Kebakaran_di_Lahan_Gambut_Daerah_Bereng_Bengkel_Kota_Palangka_Raya/amp#ampshare
- Purwanti, E., & Akmaliah M. (2016). Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo, *Psymphatic, jurnal ilmiah Psikologi*. 3 (2)249-260. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/viewFile/1113/822>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuwanto, Listyo (Ed). (2013) *The nature of flow*. Surabaya : Universitas Surabaya.